

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam penyajian data berupa simbol-simbol matematik yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan kemudian dilakukan perhitungan-perhitungan terhadap data tersebut (Sugiyono, 2012:12). Penelitian ini tidak menggunakan uji hipotesis karena peneliti hanya menggambarkan kondisi kinerja perusahaan selama periode yang telah ditentukan, sehingga penelitian ini tidak diperlukan pengujian secara statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang dipilih adalah perusahaan BUMN yang listing di BEI. dan pengambilan data dilaksanakan di www.idx.co.id. Peneliti memilih lokasi pengambilan data tersebut karena BEI merupakan sarana publikasi terpercaya yang menyediakan berbagai informasi mengenai perusahaan yang sudah *go public*.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang tercatat di BEI periode 2013-2016 yang berjumlah 20 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yakni berdasarkan

kriteria. Teknik ini dipilih supaya diperoleh sampel yang representatif (mewakili) berdasar kanpertimbangan yang digunakan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pertimbangan yang digunakan adalah:

- a. Perusahaan BUMN yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten selama periode 2013-2016.
- b. Perusahaan BUMN yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan sejak per 31 Desember periode 2013-2016.
- c. Perusahaan BUMN yang memuat laporan ROA dan MVA berturut-turut selama periode pengamatan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dihasilkan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal yang berkaitan dengan perusahaan BUMN tersebut. Data yang diperlukan meliputi *annual report*, laporan keuangan, serta harga saham penutupan selama periode 2013-2016. Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang terdapat di BEI, meliputi laporan keuangan tahunan, *annual report* dan *closing price*. Penelitian ini menggunakan data atau fakta yang tersedia kemudian dilakukan suatu perhitungan dengan menggunakan analisis

rasio profitabilitas dan MVA untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan pada perusahaan tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis penelitian ini adalah deskriptif, yakni memaparkan hasil temuan analisis rasio profitabilitas dan MVA dengan langkah-langkah:

1. *Cross Sectional Approach* dengan menggunakan uji analisis data perbedaan rata-rata. *Cross Sectional Approach* merupakan suatu cara mengevaluasi unsur-unsur neraca dan laporan laba/rugi dengan cara membandingkan rasio-rasio perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan atau dengan rasio rata-rata industri. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industrinya.
2. *Time Series Analysis* dengan menggunakan uji analisis data angka indeks. *Time Series Analysis* adalah suatu cara mengevaluasi unsur-unsur neraca dan laporan laba/rugi dengan jalan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari suatu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan dapat dilihat dari trend tahun ke tahun, sehingga dengan melihat perkembangan ini perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depannya.
3. Penarikan kesimpulan menggunakan tolok ukur sebagai berikut:
 - a. ROA dengan hasil yang lebih besar menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba lebih banyak

kepada perusahaan. Sebaliknya apabila ROA dengan hasil lebih kecil bahwa dari total aktiva yang digunakan, perusahaan memberikan laba lebih sedikit.

b. Tolok ukur MVA adalah:

- 1) MVA bernilai positif ($MVA > 0$) berarti pihak manajemen perusahaan telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan para pemegang saham
- 2) Bila MVA bernilai negatif ($MVA < 0$) berarti pihak manajemen tidak mampu atau telah menurunkan kekayaan perusahaan dan kekayaan para pemegang saham.

3.7 Analisis hasil

Berdasarkan analisis di atas, analisis hasil dalam penelitian ini adalah perusahaan menggunakan metode ROA dan MVA dalam mengukur kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan BUMN. MVA bermanfaat dalam mengevaluasi kinerja perusahaan BUMN secara keseluruhan, MVA tidak hanya mengukur kinerja tetapi juga cerminan dari perspektif investor terhadap kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Rasio profitabilitas dalam hal ini ROA yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. Selain itu para pengguna informasi seperti investor dan kreditor akan mengaitkan rasio profitabilitas sebuah perusahaan dengan tingkat resiko yang timbul dari investasinya. Sehingga dengan diketahui ROA pertahunnya bisa digunakan oleh

investor untuk pertimbangan dalam berinvestas, semakin besar nilai ROA maka semakin baik bagi investor untuk berinvestasi, begitu juga dengan sebaliknya.

Dari sudut pandang investor, MVA adalah yang metode yang sangat baik untuk mengukur kinerja perusahaan .MVA merupakan hasil kumulatif kinerja perusahaan yang dihasilkan oleh berbagai investasi yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukan untuk kemakmuran pemegang saham, oleh karena itu nilai MVA suatu perusahaan sangatlah penting bagi investor,. Semakin besar nilai MVA maka kemakmuran bagi investor juga semakin besar begitu pula dengan sebaliknya.

Bagi perusahaan, dalam mengukur kinerja perusahaan tidak harus terpaku dengan rasio profitabilitas. Dengan memperhatikan hasil MVA yang baik, hal itu akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi investor untuk menginvestasikan modalnya, karena kinerja perusahaan berdasarkan hasil ROA tidak selalu sama dengan hasil kinerja dengan metode MVA.